

## **BASABALI WIKI, PENGGUNAAN WEBSITE KAMUS DIGITAL SEBAGAI LANGKAH UNTUK MELESTARIKAN BAHASA BALI**

*Submit, 04-05-2023   Accepted, 23-05-2023   Publish, 31-05-2023*

**Riri Ardyaningtyas**

Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia  
[riri.ardyaningtyas@ui.ac.id](mailto:riri.ardyaningtyas@ui.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pemanfaatan website oleh komunitas BASAbali Wiki untuk melestarikan bahasa, aksara dan literatur kebudayaan Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melakukan analisis terhadap kamus digital dan fitur-fitur pendukung yang disediakan oleh website BASAbali Wiki, dan wawancara mendalam terhadap salah satu pengurus komunitas BASAbali Wiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas BASAbali Wiki mampu memanfaatkan teknologi informasi melalui proses digitalisasi kamus dan perpustakaan melalui website dengan melibatkan praktisi serta tokoh masyarakat yang ahli pada bidangnya. Masyarakat juga bisa berpartisipasi aktif untuk pengembangan website dengan menambahkan data atau menyunting data yang sudah tersedia. Dengan hadirnya kamus digital bahasa Bali dan fitur pendukung lainnya pada website BASAbali Wiki, diharapkan dapat meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa Bali oleh masyarakat Bali, serta memperkenalkan bahasa dan kebudayaan Bali secara masif dan lebih mendalam kepada masyarakat secara umum. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi BASAbali Wiki turut berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian bahasa, aksara, kebudayaan dan sastra Bali dengan memanfaatkan teknologi digital

Kata Kunci: BASAbali WIKI, Bahasa Bali, Digitalisasi, Website

### **ABSTRACT**

*This study aims to discuss the use of the website by the BASAbali Wiki community to preserve Balinese language, script and cultural literature. This research uses a case study approach by analyzing digital dictionaries and supporting features provided by the BASAbali Wiki website, and in-depth interviews with one of the BASAbali Wiki community administrators. The results of the study show that the BASAbali Wiki community is able to utilize information technology through the process of digitizing dictionaries and libraries through the website by involving practitioners and community leaders who are experts in their fields. The public can also actively participate in website development by adding data or editing data that is already available. With the presence of a digital Balinese dictionary and other supporting features on the BASAbali Wiki website, it is hoped that it can increase the frequency of use of the Balinese language by Balinese people, as well as introduce Balinese language and culture on a massive and more in-depth basis to the general public. From the results of the study it can be concluded that*

*the BASAbali Wiki organization actively participates in efforts to preserve Balinese language, script, culture and literature by utilizing digital technology*

*Keywords: BASAbali WIKI, Balinese Language, Digitalization, Website*

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan website sebagai sumber informasi bukan lagi sebagai platform baru, khususnya di saat pandemi, yang menjadikan masyarakat untuk mengakses segala informasi melalui website. Penggunaan internet turut mendorong masyarakat untuk mengakses website. Saat ini, website berkembang menjadi platform yang penting dalam persaingan global modern, dimana website digunakan sebagai sumber berbagi informasi maupun jasa (Aziz et al., 2021). Informasi yang beragam, jumlahnya yang tidak terbatas, serta kemudahan akses yang tidak mengenal tempat dan waktu, menjadikan website banyak digunakan sebagai alternatif bagi masyarakat untuk mencari informasi. Pengguna juga tidak perlu menunjukkan identitasnya untuk bisa mengakses internet, sehingga nilai kebebasan dalam mengakses informasi bisa dirasakan oleh siapa pun.

Proses digitisasi menjadi tahapan yang harus dilakukan oleh semua pihak di masa pandemi seperti saat ini, dengan maksud untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti belajar, bekerja, dan kegiatan rutin lainnya. Proses digitisasi sendiri merupakan proses alih media dari bentuk cetak, audio atau video menjadi ke bentuk digital (Batarius, et al., 2021). Selain harus memahami perangkat yang digunakan, masyarakat juga diharuskan memahami platform serta media yang mendukung. Termasuk bagi para guru dan siswa di sekolah, dimana sumber pembelajaran yang biasanya menggunakan buku cetak, kini beralih ke bentuk digital setelah melalui digitisasi. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa bisa mengakses buku melalui perangkat yang digunakan. Selain praktis karena tidak perlu membawa buku cetak yang kadang memberatkan, buku digital juga bisa diakses kapan saja, oleh siapa saja, dan dimana saja.

Salah satu sumber pembelajaran yang biasa digunakan yakni kamus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), kamus merupakan buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus seringkali digunakan untuk membantu pemahaman akan makna kata, terlebih pada kata yang baru diketahui (Hidayah & Qomariah, 2020). Dalam perspektif bahasa daerah, penggunaan kamus menjadi salah satu solusi untuk masalah frekuensi penggunaan bahasa daerah yang semakin jarang digunakan. Bentuk kamus yang berinovasi ke dalam bentuk aplikasi dan *website* memudahkan masyarakat untuk mengakses kamus dengan perantara gawai dan jaringan internet. Sebetulnya, masyarakat sudah terbiasa untuk menggunakan perangkat digital dalam membantu kelancaran aktivitas sehari-hari.

Namun tidak banyak masyarakat yang terbiasa untuk menggunakan perangkat digital sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan digunakan sebagai perangkat untuk komunikasi dasar seperti telepon, *chat*, dan untuk mengakses hiburan seperti media sosial, permainan, dan platform hiburan lainnya. Sehingga proses pembelajaran di awal-awal masa pandemi yang mengandalkan platform dan perangkat digital banyak mengalami kendala bagi berbagai pihak. Hal ini

diperparah oleh tidak ratanya akses internet di seluruh daerah di Indonesia. Walau begitu, proses digitisasi harus tetap dilakukan mengingat aksesibilitas masyarakat terhadap sumber informasi daring melalui internet lebih mudah ketimbang menyebarkan informasi melalui media cetak atau elektronik.

Bahasa daerah sendiri masih umum digunakan sebagai bahasa sehari-hari di banyak daerah di Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), terdapat 719 bahasa daerah di Indonesia yang masih hidup dan aktif digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mayoritas penggunaannya tersebar di sepanjang wilayah Bali dan Lombok.

Sementara itu, UNESCO mencatat hanya 143 bahasa daerah yang resmi tercatat berasal dari Indonesia (Pramartha et al., 2020). Bahasa daerah di Indonesia sendiri kini dihadapkan pada fenomena kepunahan bahasa daerah sebagai dampak dari perkembangan teknologi, dimana wawasan masyarakat terkait bahasa lain selain bahasa ibu dan bahasa nasional meningkat. Hal ini bisa menjadi faktor pendorong masyarakat untuk belajar dan menggunakan bahasa lain, serta meninggalkan bahasa ibu atau bahasa nasional. Terutama kedudukan bahasa daerah, dimana bahasa daerah yang sebelumnya menjadi bahasa ibu (pertama), kini bergeser menjadi bahasa kedua, bahkan ketiga (Jayawangsa, 2021).

Bahasa Bali menjadi salah satu bahasa daerah yang kedudukan terancam oleh bahasa lain. Selain dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi yang mengglobal, semua tingkatan sekolah di Bali menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar (Pramartha, et al., 2020). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa generasi muda saat ini berpotensi menjadi generasi terakhir di Bali yang bisa berbicara menggunakan Bahasa Bali jika tidak ada tindak lanjut untuk mencegah kepunahan Bahasa Bali di masa mendatang (Beratha et al., 2017).

Sebagai langkah antisipasi untuk mencegah kepunahan Bahasa Bali, pemerintah provinsi Bali mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 80 Tahun 2018 Tentang Perlindungan Bahasa Aksara dan Sastra Bali. Dalam peraturan ini, diatur terkait penggunaan Bahasa Bali di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, serta institusi pemerintah dan swasta. Diatur juga penggunaan Aksara Bali dalam penulisan nama di tempat-tempat umum penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali, serta pembentukan Lembaga Bahasa, Aksara dan Sastra Bali. Meskipun pemerintah daerah sudah menetapkan peraturan dalam rangka melestarikan Bahasa Bali, namun perlu adanya kerjasama dari komunitas dan masyarakat untuk bekerja sama menegakkan peraturan serta melakukan gerakan aktif dalam pelestarian Bahasa Bali.

Salah satu komunitas yang terlibat dalam pelestarian Bahasa Bali yakni BASAbali Wiki, yang didirikan oleh Alissa Stern, perempuan asal Amerika Serikat yang peduli terhadap budaya lokal Bali khususnya Bahasa Bali. Bersama dengan komunitas masyarakat Bali yang tinggal di Amerika Serikat, Alissa membuat komunitas daring melalui website [www.basabali.org](http://www.basabali.org) yang mulai bisa diakses sejak tahun 2011. Website BASAbali Wiki ini memiliki beberapa fitur seperti kamus digital, serta sumber informasi kebudayaan Bali seperti ruang komunitas yang membahas tokoh-tokoh Bali di berbagai bidang, perpustakaan digital, ruang lingkungan hidup, pojok anak-anak, pojok akademisi, ruang cerita tradisional, ruang teks tradisional, pojok wisata di berbagai daerah di Bali, teks-teks tradisional Bali, suara milenial, ritual-ritual, flora, pertunjukan seni, bencana

alam, kuliner, dan segmen lain yang berkaitan dengan Bali. Selain itu, BASAbali Wiki juga memiliki kegiatan rutin yakni Wikithon Partisipasi Publik.

Sesuai namanya, Wikithon Partisipasi Publik mengajak masyarakat untuk menyuarakan pendapat, berbagi strategi, serta membantu pemerintah, khususnya pemerintah provinsi Bali melalui kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kelayakan huni, budaya, dan lingkungan fisik masyarakat setempat. Wikithons Partisipasi Publik di BASAbali Wiki juga menyediakan ruang yang aman dan asuh bagi umum untuk menggunakan internet sebagai sarana untuk berpartisipasi secara publik dalam isu-isu kemasyarakatan. Kegiatan ini mengundang berbagai kalangan untuk berpartisipasi aktif dalam menyuarakan ide dan strategi untuk membantu pemerintah menyelesaikan berbagai macam permasalahan maupun isu-isu publik yang ada di Bali melalui ruang internet yang aman dan dapat diakses oleh berbagai macam kalangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh BASAbali Wiki dalam pelestarian Bahasa Bali, khususnya pada kamus digital berbasis web yang tersedia di laman <https://dictionary.basabali.org/Dictionary>. Dimana kamus digital ini menghadirkan 3 bahasa, yakni Bahasa Bali, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain itu, dikarenakan kosa kata Bahasa Bali terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu, maka siapapun bisa menambahkan kosa kata baru yang nantinya akan dibantu pengecekannya oleh tim editor dari BASAbali Wiki. Sehingga publik bisa berpartisipasi aktif dalam rangka melestarikan Bahasa Bali melalui ruang yang tersedia dan terjamin keamanannya.

Perkembangan jaringan internet menjadikan internet dipandang sebagai dunia digital dengan berfokus pada pemanfaatan informasi yang ada di dalamnya ketimbang cara untuk mengaksesnya. Stefik (1996) melihat adanya 4 metafora untuk menggambarkan internet yakni : (1) Internet sebagai perpustakaan digital; (2) Internet sebagai surat elektronik; (3) Internet sebagai tempat belanja elektronik, dan (4) Internet sebagai dunia digital (Arora, 2012). Website sebagai salah satu platform yang banyak digunakan dengan akses internet tentunya turut mengalami perkembangan, dimana terdapat generasi website dalam pembagiannya.

Website 1.0, merupakan generasi pertama website yang pertama kali dikenalkan oleh Sir Timothy John “Tim” Berners-Lee mempublikasikan penemuan *World Wide Web* dalam artikel jurnal yang berjudul “*World-Wide Web: The Information Universe*” pada tahun 1992. Dalam artikelnya dijelaskan bahwa ia memanfaatkan teknologi hiperteks pada komputer sebagai sarana untuk pencarian teks yang memungkinkan asosiasi disimpulkan dari isi teks. Hiperteks sendiri berperan sebagai penghubung antara bagian teks ataupun media lainnya dengan meniru asosiasi ide manusia. Para pengguna bisa memanfaatkan hiperteks untuk pencarian teks dengan mengoperasikan klik pada kursor, mengetik nomor referensi yang ingin dicari, atau juga bisa memasukkan kata-kata tertentu yang mereferensikan apa yang ingin dicari (Berners-Lee et al., 1992).

Melalui *hyperlink* yang tersedia pada internet, pengguna bisa menggunakan klik pada kursor untuk masuk ke dalam laman website yang dituju, serta memasukkan kata kunci atau kode referensi yang ingin dicari ke dalam kolom pencarian. Nantinya pengguna akan diarahkan ke laman yang berisi informasi sesuai dengan kata atau kode referensi yang sudah diinput. Website 1.0 juga

identik dengan *read-only web*, dimana website difungsikan sebagai tempat informasi bagi bisnis untuk menyiarkan informasi terkait bisnis mereka kepada orang-orang (Aghaei et al., 2012) Sehingga website 1.0 hanya memungkinkan pembaca untuk mendapatkan informasi secara satu arah, dan pengguna berinteraksi atau memproduksi konten secara terbatas.

Website 2.0, merupakan bentuk lanjutan dari website 1.0. Dimana pada website 2.0, dilakukan pengembangan-pengembangan untuk mengimbangi perkembangan internet. Jika pada website 1.0 pengguna berkomunikasi satu arah, maka pada website 2.0 dimungkinkan bagi pengguna untuk melakukan komunikasi 2 arah. Hal ini disampaikan oleh Tim O'Reilly (2005) dimana website tidak lagi berfokus pada hiperteks saja, melainkan sebagai '*architecture of participation*'. Website memfasilitasi pengguna untuk memproduksi informasi, jaringan sosial secara bersama-sama untuk menghasilkan pengalaman pengguna yang lebih kaya dan beragam (Barassi & Treré, 2012) .

Jika pada website 1.0 terdapat kontrol dari admin website terutama terhadap isi konten, maka pada website 2.0 hanya ada sedikit intervensi yang dilakukan oleh admin website atau platform. Pengguna bisa dengan bebas memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi informasi secara bersamaan. Pengguna juga memiliki kesempatan untuk membuat relasi dengan pengguna lainnya dengan minimnya ketentuan, sehingga akan muncul jaringan sosial yang luas dan memiliki pengaruh untuk menghasilkan informasi tertentu. Website 2.0 menghadirkan pengalaman bagi penggunanya untuk mengelola dan mengumpulkan khalayak dalam jumlah besar dan minat yang sama untuk selanjutnya membangun interaksi sosial (Puspitasari & Irwansyah, 2022).

Contoh platform website 2.0 yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, platform berbentuk media seperti Youtube, Soundcloud, Pinterest, juga platform lain seperti blog, Podcast, dan Really Simple Syndication (RSS). Platform-platform ini memungkinkan pengguna untuk saling terhubung melalui jaringan internet, terlibat dalam proses distribusi pesan kepada khalayak, baik itu sebagai pengirim ataupun penerima pesan (Syam et al., 2020).

Salah satu bentuk website yang digunakan yakni website 3.0 atau yang lebih dikenal dengan web semantik, dimana web semantik menghadirkan website yang berisikan data-data yang mendukung kapasitas dari komputer untuk melakukan tugas yang memiliki makna lebih dan mendukung terbangunnya interaksi yang terpercaya melalui jaringan. Inti dari web semantik adalah data yang ditautkan, karena data yang ditautkan menyediakan integrasi dan penalaran data skala besar pada data (Patel & Jain, 2021). Berdasarkan teori bingkai semantik yang disampaikan oleh Fillmore's (1982), arti kata bisa dipahami hanya dengan referensi kepada latar belakang pengalaman, kepercayaan, dan praktikal yang terstruktur (Fillmore, 2006).

Dari uraian diatas, mengingat pentingnya kelestarian bahasa bali, sebagai bahasa daerah, dan pemanfaatan teknologi sebagai media mengenalkan dan menjaga bahasa Bali, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait penggunaan website BASAbali WIKI, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pemanfaatan website oleh komunitas BASAbali Wiki untuk melestarikan bahasa, aksara dan literatur kebudayaan Bali.

## METODE PENELITIAN

Dikarenakan penelitian ini ingin memahami secara mendalam terkait pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh BASAbali Wiki dalam pelestarian Bahasa Bali khususnya pada kamus digitalnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan multi-metode yang melibatkan interpretasi, dan juga pendekatan naturalis terhadap subjek yang diteliti—yang berarti peneliti kualitatif melakukan penelitian terhadap subjek dalam lingkungan naturalnya, untuk mencoba memahami atau menginterpretasi sebuah fenomena, dan bagaimana fenomena tersebut dimaknai oleh subjek tersebut (Aspers & Corte, 2019). Melalui desain penelitian kualitatif, penelitian akan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih untuk melihat sebab akibat dari suatu masalah, dimana metode studi kasus bisa memfokuskan penelitian pada sumber masalah, serta melihat dengan dalam sebab akibat yang ditimbulkan (Bennett & Elman, 2006). Variabel yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah sebagai pengembangan kamus digital Bahasa Bali oleh BASAbali Wiki dan Fitur-fitur yang tersedia pada kamus digital Bahasa Bali.

Sumber data penelitian didapat dari analisis teks pada kamus digital dan fitur-fitur pendukung yang tersedia di website BASAbaliWiki. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek yang sudah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti melakukan metode wawancara mendalam kepada salah satu pegiat literasi Bahasa Bali yang juga merupakan *Engagement Director* BASAbali Wiki yakni Ni Nyoman Clara Listya Dewi atau yang lebih akrab dipanggil Clara.

Clara memiliki latar belakang sebagai Duta Bahasa Nasional Tahun 2016 sekaligus Duta Baca Provinsi Bali di tahun yang sama, dan sampai saat ini masih aktif dalam berbagai kegiatan literasi baik itu di Bali ataupun di tingkat nasional. Clara juga sempat terpilih sebagai National Geographic Explorers Tahun 2019 untuk mewakili BASAbali Wiki menerima pendanaan dari National Geographic dalam proyek “Luh Ayu Manik Mas”, sebuah media baca bagi anak-anak yang hadir dalam bentuk komik dan animasi dengan membawa nilai-nilai kebudayaan Bali dengan unsur heroik sebagai pahlawan. Komik ini hadir dalam 3 bahasa, yakni Bahasa Bali, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris guna meningkatkan daya tarik bagi anak-anak untuk belajar bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa global di waktu bersamaan. Proses wawancara berlangsung secara daring, mengingat lokasi peneliti dan narasumber berada di provinsi yang berbeda. Selain itu, pemberlakuan status pandemi yang masih berlaku hingga saat ini mendorong peneliti melakukan wawancara secara daring untuk menjaga kenyamanan selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan sebanyak 1 kali, dan jika ada informasi yang dirasa belum jelas atau kurang ditanyakan melalui platform *chatting*. Peneliti juga melakukan observasi dengan mengakses laman website dan media sosial yang membahas BASAbali Wiki sebagai data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan BASAbali Wiki.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kamus BasaBali Wiki, pemaknaan sebuah kata didasarkan pada kelompok semantik yang didasarkan pada huruf pertama kata terkait, dan tingkatan Bahasa Bali sebagai berikut:

**Tabel 1 Tingkatan Bahasa pada Bahasa Bali**

No.	Tingkatan Bahasa	Makna
1.	Basa Kasar	Basa Bali yang terkesan jelek, sangat tidak sopan, sering dipakai dalam kondisi berkelahi atau caci maki.
2.	Basa Andap	Basa Bali yang memiliki makna biasa, tidak kasar namun tidak juga halus.
3.	Basa Alus Singgih	Basa Bali yang bermakna halus dan digunakan untuk menghormati orang yang derajatnya lebih tinggi.
4.	Basa Alus Sor	Basa bali yang bermakna halus, digunakan untuk merendahkan diri atau merendahkan orang yang derajatnya lebih rendah yang harus direndahkan.
5.	Basa Alus Mider	Basa Bali yang bermakna halus, digunakan di hadapan orang banyak
6.	Basa Alus Madya	Basa Bali bermakna halus yang hasil kalimatnya sederhana
7.	Basa Mider	Basa Bali yang terkesan netral sehingga bisa digunakan untuk semua golongan

Sumber : (Suwija, 2019)

Selain menampilkan ragam bentuk kata sesuai dengan tingkatan bahasanya, terdapat sub kelompok dialek yang dibagi menjadi 2, yaitu dialek Bali Daratan dan dialek Bali Aga. Dialek Bali Daratan umumnya digunakan oleh masyarakat yang tinggal di daratan pulau Bali sehingga jumlah penuturnya banyak, sedangkan dialek Bali Aga kebanyakan digunakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan yang belum begitu berkembang, sehingga jumlah penuturnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penutur dialek Bali Daratan (Mayuko, 2015).

Kamus memiliki fungsi sebagai panduan untuk melihat kata dan ungkapan yang tertata menurut urutan abjad dan keterangannya terhadap makna, pemakaian atau terjemahannya, dimana penataan sesuai urutan abjad dimaksudkan untuk memudahkan pengguna kamus dalam melakukan pencarian istilah yang diinginkan dengan cepat (Nuraini & Firmansyah, 2020). Sedangkan kamus digital merupakan kamus yang dapat diakses melalui perangkat digital dengan bantuan koneksi internet (Nuristiqomah & Anistiyasari, 2021). Kamus digital sendiri memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan kamus cetak, yakni bentuknya yang lebih ringkas karena sudah tersedia di perangkat digital, sehingga praktis untuk dibawa dan digunakan dimanapun tempat yang tersedia koneksi internet.

Kebanyakan kamus cetak yang beredar memiliki bobot yang cukup berat dan besar, sehingga menyulitkan pengguna dengan mobilitas tinggi. Selain itu, saat ini masyarakat sudah terbiasa untuk membawa perangkat digital kemanapun seperti telefon pintar dan laptop. Sehingga penggunaan kamus digital menjadi lebih mudah. Kamus digital juga memudahkan penggunanya untuk mencari makna kata atau ungkapan dengan adanya fitur pencarian. Pengguna cukup memasukkan kata atau ungkapan yang ingin dicari, dan kamus akan langsung membuka data sesuai dengan yang dicari. Berbeda dengan penggunaan kamus cetak, pengguna harus mencari secara manual sesuai dengan urutan abjadnya. Kamus digital juga menjadi alat bantu yang penting bagi para siswa dalam proses

pembelajaran bahasa dengan menawarkan kemudahan dan efektifitas bagi siswa untuk bisa mempelajari bahasa dengan mudah (Nuristiqomah & Anistiyasari, 2021).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait dengan penggunaan teknologi informasi sebagai media kamus digital, khususnya kamus bahasa daerah. Berikut adalah beberapa penelitian terkait penggunaan website sebagai platform untuk kamus digital bahasa daerah di Indonesia :

**Tabel 2 Penelitian Kamus Digital Bahasa Daerah Berbasis Website di Indonesia**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nuraini, Boy Firmansyah (2020)	<i>Implementasi Algoritma Knuth Morris Prath Untuk Kamus Terjemahan Digital Aceh – Bahasa Indonesia Berbasis Web</i>	Berhasil dibuat aplikasi penerjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Aceh dan sebaliknya dengan menerjemahkan kata dasar atau kalimat sederhana secara keseluruhan dengan penerapan algoritma Knuth Morris Pratt.
2.	Roki Hardianto, Junaidi, Eddissyah Putra Pane (2020)	<i>Rancang Bangun Kamus Bahasa Sakai Berbasis Web</i>	Terciptanya website kamus Bahasa Sakai yang di dalamnya terdapat data kosa kata Bahasa Sakai yang detail dengan menggunakan dialek A dan O. Meskipun website belum bisa diakses secara umum, namun para pengguna bisa menambahkan kosa kata ke dalam sistem yang sudah dibangun.

Penelitian pertama berfokus pada penggunaan kamus terjemahan dari bahasa Aceh ke bahasa Indonesia dan sebaliknya menggunakan aplikasi berbasis *website*, dengan mengandalkan pencocokkan *string* kata hasil penerapan algoritma Knuth Morris Pratt, sehingga dapat ditentukan apakah kata yang digunakan baku atau tidak. Kata yang baku ini selanjutnya akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Aplikasi ini juga memfasilitasi menambah data, sunting data, dan menghapus data menggunakan akun admin. Sedangkan penelitian kedua berfokus kepada pembuatan aplikasi kamus terjemahan dari bahasa Sakai ke bahasa Indonesia dan sebaliknya menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan memanfaatkan *framework CI (Code Igniter)* untuk memudahkan proses perancangan kamus. Kamus ini menyediakan 2 jenis pelafalan/dialek yakni dialek A dan dialek O. Dikarenakan kamus ini masih dalam tahap pengembangan, sehingga *website* masih menggunakan server lokal dan belum dapat diakses oleh masyarakat umum.

Meskipun kedua penelitian ini sama-sama berfokus kepada penerjemahan bahasa daerah ke bahasa Indonesia dan sebaliknya, namun masing-masing kamus berusaha mempertahankan dan menunjukkan keunikan yang menjadi ciri khas dari bahasa daerahnya masing-masing. Dalam penelitian ini, kamus bahasa Bali



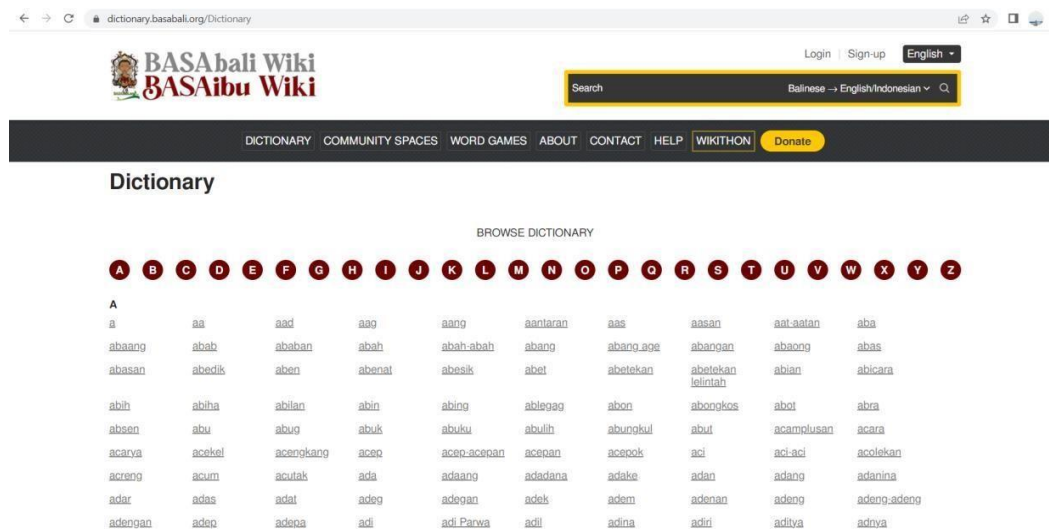
yang dikembangkan oleh BASAbali Wiki membantu penggunanya untuk menerjemahkan kata dari bahasa Bali ke bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kamus ini juga menunjukkan ciri khas bahasa Bali yakni penggolongan kosa kata berdasarkan tingkatan bahasanya (tertera pada Tabel 1), sehingga pengguna juga memahami penggunaan kosa kata sesuai dengan situasi dan lawan bicara. Selain itu, kamus BASAbali Wiki juga mengajak partisipasi masyarakat untuk turut serta mengembangkan data pada kamus menggunakan akun pribadi.

Dikarenakan sudah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada bagaimana sistem kamus bahasa daerah berbasis *website* beroperasi, penelitian ini justru berfokus pada bagaimana kamus bahasa daerah dapat berkontribusi pada usaha pelestarian bahasa daerah, dengan melibatkan langsung para praktisi serta masyarakat. Sehingga penelitian ini melihat bagaimana proses komunikasi yang terbangun antara BASAbali Wiki sebagai organisasi dengan masyarakat umum, dengan memanfaatkan fitur-fitur yang dihadirkan oleh *website* 3.0. Konsep *uses and gratification* juga digunakan dalam penelitian ini, dimana konsep ini menjelaskan tentang bagaimana masyarakat menggunakan media untuk tujuan mereka sendiri, berusaha untuk memuaskan kebutuhan, serta mampu memperlihatkan motivasi dan penggunaan dari media yang dipilih (Griffin et al., 2019). Masyarakat yang ingin mempelajari bahasa dan aksara Bali memiliki peran aktif untuk memilih dan menggunakan media mana yang akan digunakan, khususnya untuk belajar dan mendalami informasi terkait bahasa, aksara, dan literatur kebudayaan Bali. Masyarakat juga memiliki pilihan media lain untuk bisa mempelajari kebudayaan Bali dari berbagai sumber, tidak terbatas hanya pada buku, namun bisa memilih media *website* seperti laman BASAbali Wiki. Diharapkan penelitian ini bisa membuka wawasan terkait cara pelestarian bahasa dan kebudayaan daerah dengan memanfaatkan teknologi dan internet yang semakin terbiasa untuk digunakan oleh masyarakat dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

Di awal wawancara, Clara menjelaskan awal terbentuknya BASAbali Wiki sebagai bentuk kecintaan Alissa Stern terhadap budaya Bali. Bersama dengan para Diaspora Indonesia asal Bali yang bermukim di wilayah Washington D.C, Alissa membangun BASAbali Wiki dengan fokus utama membangun *website* sebagai kanal sumber informasi agar bisa diakses oleh siapa saja dan dimana saja. Terbentuknya BASAbali Wiki sendiri bermula dari adanya permintaan kerjasama dari Google untuk menerjemahkan laman Google ke Bahasa Bali. Setelah project selesai, terbesit ide untuk membuat kamus digital Bahasa Bali yang juga diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini disadari oleh para Diaspora Indonesia yang berasal dari Bali, dimana mereka menyadari penggunaan Bahasa Bali saat ini sudah jauh berkurang jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Proses pengumpulan data kosa kata dasar Bahasa Bali dimulai sejak tahun 2011, dan masih berlangsung hingga saat ini. Hal ini menjadi masuk akal, dimana Clara menyampaikan bahwa kosa kata Bahasa Bali terus mengalami perkembangan. Lahirnya kosa kata baru hadir dari adanya kata-kata serapan dari bahasa lain, ataupun munculnya pemaknaan baru terhadap sebuah kondisi yang pada akhirnya menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Bali.

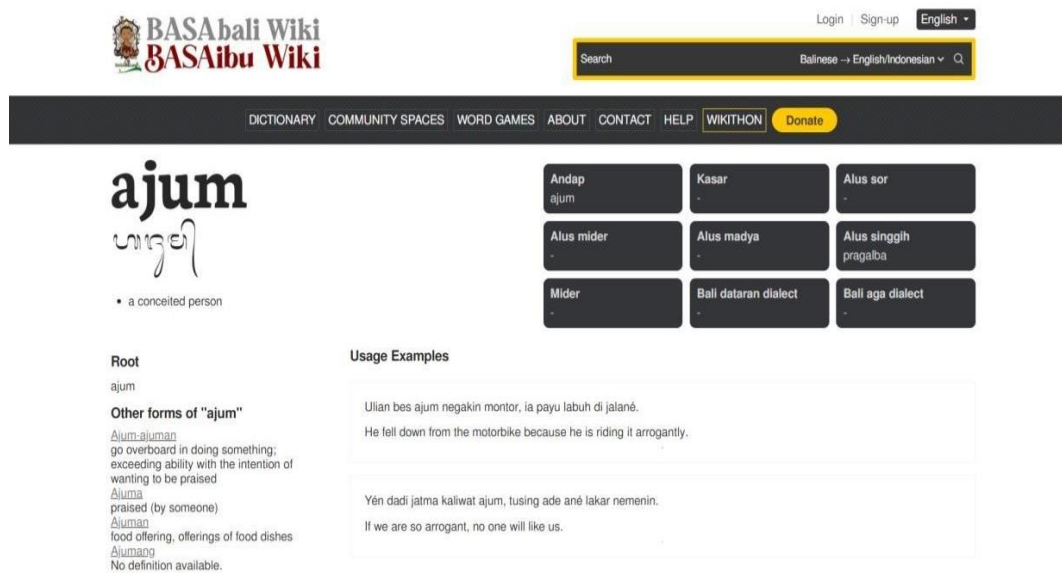
Konsep kamus dalam *website* BASAbali Wiki sendiri mengadaptasi bentuk kamus daring Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang sudah lebih dulu hadir. Hal ini untuk memudahkan pengguna dalam menggunakan kamus digital,

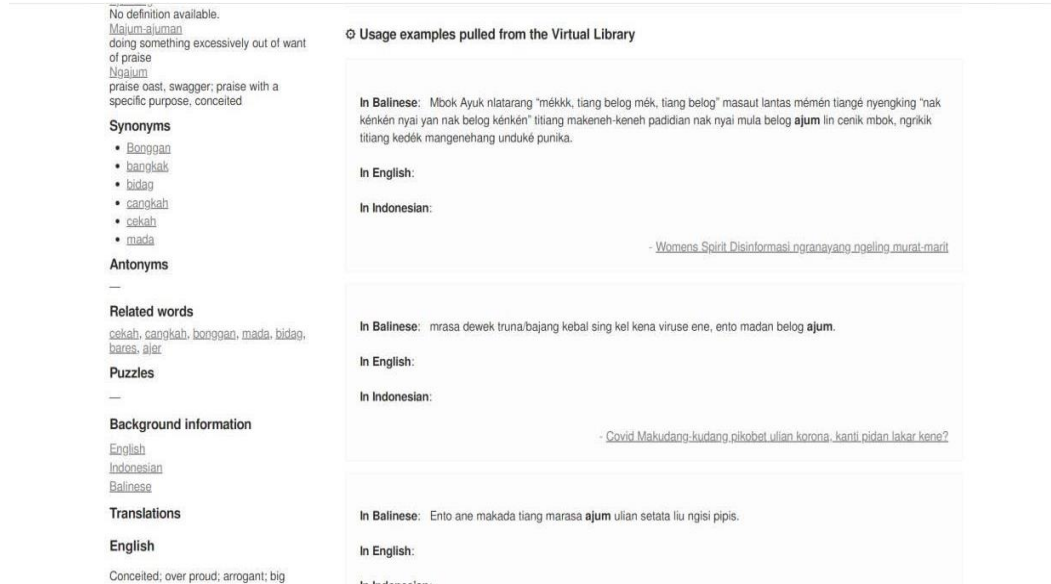
dimana tampilan kamus daring KBBI sudah lebih dulu familiar. Untuk bisa mengakses kamus dari BASAbali Wiki, para pengguna bisa mengakses langsung laman website <https://dictionary.basabali.org/Dictionary> dengan bantuan akses internet. Pengguna bisa menggunakan klik pada kursor ke fitur “*Dictionary*”, dan nantinya akan muncul tampilan seperti yang terlihat di Gambar 1.



**Gambar 1. Kamus Digital BASAbali Wiki (laman website BASAbali Wiki (2023))**

Bentuk kamusnya sendiri dikelompokkan tata letaknya sesuai dengan abjad romawi, dengan maksud untuk memudahkan pencarian kata, khususnya bagi orang yang belum atau baru mempelajari Bahasa Bali. Terdapat fitur pencarian kata yang memfasilitasi pencarian kata dalam Bahasa Bali, Bahasa Indonesia, atau Bahasa Inggris untuk selanjutnya diterjemahkan ke dua bahasa lainnya. Dalam laman kamus digital ini, tidak ditemukan adanya iklan ataupun konten lainnya yang berada di luar konteks BASAbali Wiki. Sehingga pengguna bisa fokus pada isi kamus.





**Gambar 2. Kosa Kata Kamus Bahasa Bali (laman website BASAbali Wiki (2023))**

Sebagai contoh, peneliti mencoba mencari makna kata *ajum*. Seperti yang tertera pada gambar di atas, terdapat keterangan asal kata, bentuk kata lain dari *ajum*, sinonim, antonim, kata yang berkaitan dengan kata *ajum*, latar belakang informasi kata *ajum* dalam Bahasa Bali, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, terjemahan kata *ajum* ke dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta contoh kalimat yang menggunakan kata *ajum*. Contoh kalimat yang ditampilkan juga ada yang diambil dari perpustakaan daring yang juga tersedia pada laman website BASAbali Wiki. Selain itu, dihadirkan juga bentuk kata *ajum* sesuai dengan tingkatan Bahasa Bali. Dimana kata *ajum* digunakan untuk berbicara kepada orang yang sederajat atau umurnya sama, namun jika berbicara dengan orang yang derajatnya di atas kita atau lebih tua, maka sebaiknya menggunakan kata yang lebih halus yakni kata *pragalba*.

Tidak hanya itu, di dalam kamus ini juga menghadirkan kata *ajum* menggunakan aksara Bali. Sehingga hal ini memudahkan siapapun yang sedang belajar menggunakan aksara Bali, maupun mengenalkan aksara Bali kepada orang awam yang tidak mengetahui aksara Bali sebelumnya. Dalam laman kata-kata tertentu, dihadirkan juga gambar atau video yang menjelaskan makna dari kata yang dicari. Fitur-fitur yang hadir di kamus ini merupakan bentuk konkrit BASAbali Wiki untuk melestarikan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali dengan menyajikan seluruh elemen yang berkaitan dengan kata atau ungkapan terkait pada kamus digital.

**lamun**  
 ꦭꦩꦸꦤ

- if; when; in case (Andap) (Conjunction)
- kind of sea plant with edible green fruit
- a type of sea plant whose fruit is green and delicious to eat (Mider) (Noun)

**Gambar 3. Tampilan Kata Dasar Bahasa Bali (laman website BASAbali Wiki (2023))**

Dalam kamus digital yang dikembangkan oleh BASAbali Wiki, terdapat beberapa fitur yang melengkapi pemaknaan sebuah kata. Fitur-fitur ini disediakan untuk memudahkan pengguna memahami dan mengaplikasikan penggunaan kata yang direferensikan, baik itu dalam bentuk kalimat langsung ataupun dalam bentuk tulisan.

Peneliti mengambil contoh kata *lamun*, dimana kata dasar yang direferensikan tertulis dengan format huruf tebal dan ukuran huruf yang besar. Hal ini untuk menegaskan kata dasar yang akan dibahas pada laman tersebut. Di bawah kata dasar terdapat contoh penulisan kata *lamun* dengan menggunakan Aksara Bali, sayangnya kata *lamun* dalam Aksara Bali ini tidak disertai dengan langkah-langkah penulisannya. Di bagian bawah Aksara Bali terdapat terjemahan kata *lamun* dalam bahasa Inggris, dimana fokus utama terjemahan menggunakan Bahasa Bali dan Bahasa Inggris.

Andap <b>lamun</b>	Kasar -	Alus sor -
Alus mider yening	Alus madya -	Alus singgih -
Mider -	Bali dataran dialect -	Bali aga dialect -

Gambar 4. Tingkatan Bahasa Bali (laman website BASAbali Wiki (2023))

Di samping kata dasar, terdapat tabel tingkatan Bahasa Bali yang digunakan untuk menjelaskan kepada pengguna bagaimana penggunaan kata *lamun* pada seluruh tingkatan bahasa. Dari contoh di atas terlihat bahwa kata *lamun* digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang umur atau derajatnya setara. Sedangkan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang umur atau derajatnya lebih tinggi, bisa menggunakan kata *yening*. Untuk kata-kata lainnya, terdapat juga keterangan penggunaan kata yang direferensikan dengan dialek Bali Daratan atau dialek Bali Aga. Dimana kedua dialek ini memiliki perbedaan penggunaan dan jenis katanya.

**Root**  
lamun

**Other forms of "lamun"**  
—

**Synonyms**  
• [Yen](#) (l)  
• [Yening](#) (h)

**Antonyms**  
—

**Related words**  
[yening](#), [yen](#), [saget](#), [prada](#)

**Puzzles**  
—

**Background information**  
[English](#)  
[Indonesian](#)  
[Balinese](#)

**Translations**  
[English](#)

**Gambar 5. Bentuk Lain dari Kata yang Direferensikan (laman website BASAbali Wiki (2023))**

Di bagian bawah kata dasar, terdapat beberapa informasi tambahan terkait kata yang direferensikan. Seperti asal kata (akar kata), bentuk lain dari kata yang direferensikan, sinonim kata, antonim kata, kata-kata yang berhubungan dengan kata yang direferensikan, informasi latar belakang kata yang direferensikan dalam Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali, serta terjemahan kata yang direferensikan ke dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

#### Usage Examples

Lamun payu luas kemu, kabarin malu nah!  
If you go there, let me know!



Lamun keto, bisa masih Ayu ngae ajengan ane lenan? Sane ajeng Beli jani dogen rasane pas gati.  
[example 1]

**Gambar 6. Contoh Penggunaan Kata dalam Bentuk Video (laman website BASAbali Wiki (2023))**

Untuk memudahkan pengguna dalam mengaplikasikan penggunaan kata yang direferensikan dalam percakapan sehari-hari, kamus digital BASAbali Wiki menyediakan konten berupa video. Dimana dalam percakapan tersebut menggambarkan situasi penggunaan kata *lamun*. Video berdurasi singkat ini juga bisa memberikan pemahaman kepada pengguna terkait percakapan di kehidupan sehari-hari yang menggunakan Bahasa Bali. Di bagian bawah video juga dicantumkan kalimat yang menggunakan kata *lamun* yang digunakan pada percakapan di dalam video tersebut.

Usage examples pulled from the Virtual Library

In Balinese: Lamun demen beline tunden ngalihang!

In English:

In Indonesian:

- Folktale Anak Agung Mesir

In Balinese: Ngrengkeng kone I Marakarma,

"Beh, dija sih tongosné I Kedis Nuri?" Mara keto abetne I Marakarma, I Kedis Nuri lantass masaut. "Ih nyen ento nakonang kai?" "Iba lakar ajak ka umah kainé."

"O, lamun keto, jalan malu singgah ka umah kainé," kéto munyine I Kedis Nuri.

In English:

In Indonesian:

- Folktale Anak Agung Mesir

**Gambar 7. Contoh Penggunaan Kata pada Kalimat yang Bersumber dari Perpustakaan Digital (laman website BASAbali Wiki (2023))**

Selain menggunakan video, kamus digital BASAbali Wiki juga mencantumkan contoh penggunaan kata pada kalimat yang sumbernya diambil dari perpustakaan digital BASAbali Wiki yang berada pada laman website yang sama. BASAbali Wiki juga memiliki perpustakaan digital yang terletak pada *Community Spaces* yang berisikan daftar buku-buku yang berkaitan dengan kebudayaan Bali, baik itu yang ditulis dalam Bahasa Bali, Bahasa Inggris, atau Bahasa Indonesia. Karenanya, tidak heran jika pada contoh di atas disediakan contoh penulisan kalimat dalam Bahasa Bali, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dalam contoh tersebut dicantumkan juga sumber kalimat diambil, sehingga pengguna bisa mencari buku yang dijadikan referensi di perpustakaan digital jika berminat untuk membaca lebih lanjut. Namun Clara menjelaskan, jika tidak semua buku yang tersedia pada perpustakaan digital memiliki bentuk digitalnya. Sehingga banyak buku yang hanya mencantumkan informasi terkait bukunya saja, sedangkan untuk bisa membaca buku tersebut biasanya organisasi akan mengarahkan pengguna untuk membeli di toko-toko buku tertentu atau meminjamnya dari Perpustakaan Daerah milik pemerintah. Menurutnya, banyak buku-buku kebudayaan Bali yang merupakan edisi lama. Sehingga kemungkinan buku tersebut saat ini sudah tidak lagi dicetak oleh penerbit, atau sudah tidak lagi dijual di pasaran. Informasi terkait buku yang tercatat di perpustakaan digital BASAbali Wiki sendiri tidak hanya didapat dari resensi yang dilakukan oleh tim

dari BASAbali Wiki, namun juga dari pengguna perpustakaan digital yang juga bisa menuliskan resensinya di laman buku terkait. Organisasi juga mengajak para pakar dan akademisi di bidang Sastra Bali untuk membantu menambah daftar buku dan resensi pada perpustakaan digital.

Selain menggunakan contoh kalimat dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan digital, pengguna juga bisa berpartisipasi untuk menambahkan contoh penggunaan kata terkait. Hal ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi aktif publik dalam proses pembelajaran Bahasa Bali, juga untuk menambah khazanah pengaplikasian Bahasa Bali khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penggunaan kata terkait juga diarahkan untuk mengacu kepada sumber bacaan yang terkait dengan bahasa atau kebudayaan Bali, karena ada kemungkinan sumber bacaan yang dimiliki oleh pengguna belum masuk atau tercatat di perpustakaan digital milik BASAbali Wiki.

### **Proses Komunikasi melalui Website**

Penggunaan website dalam penyampaian informasi saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan dan kebiasaan bagi banyak kalangan tanpa memandang latar belakang. Banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh website, serta tampilan yang menarik dalam menghadirkan informasi, menjadikan website sebagai media yang cenderung bersifat informatif dan memiliki daya tarik bagi masyarakat. Hal ini yang coba dimanfaatkan oleh tim BASAbali Wiki untuk memperkenalkan bahasa dan aksara Bali, yang selanjutnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk belajar Bahasa Bali. Selain itu, kehadiran website BASAbali Wiki juga secara langsung berkontribusi terhadap usaha untuk melestarikan bahasa Bali dari banyaknya bahasa asing yang masuk dan mulai sering digunakan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan masifnya proses digitalisasi, termasuk digitalisasi kamus yang menghadirkan berbagai keunggulan seperti kemudahan dan praktisnya pendataan, informasi yang ada mudah disimpan dan aman dari *force majeure* seperti kebakaran dan bencana alam, ketepatan dan ketelitian yang lebih tinggi, pencarian informasi yang lebih efektif dan efisien, serta mendukung hadirnya lingkungan minim penggunaan kertas (Husna & Wijayanti, 2019) Proses digitalisasi juga bisa membantu menjaga keaslian dan isi informasi agar bisa diketahui oleh masyarakat tanpa ada batasan waktu. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa proses digitalisasi memiliki peran penting dalam usaha pelestarian, pemeliharaan, dan pengembangan nilai-nilai budaya (Tajuddin & Husain, 2018).

### **Crowdsourcing Sebagai Efek dari *Uses and Gratification***

Dikarenakan Bahasa Bali terus berkembang dari waktu ke waktu, peneliti menanyakan bagaimana cara BASAbali Wiki untuk menyeimbangkan kamus digital dengan perkembangan Bahasa Bali di kehidupan sehari-hari. Clara menjelaskan bahwa siapapun pengguna yang bisa mengakses laman kamus digital BASAbali Wiki bisa membuat akun keanggotaan jika ingin berkontribusi mengembangkan kamus digital dengan menambah kosa kata baru, atau melengkapi elemen-elemen pada kata yang sudah ada di dalam kamus digital. Nantinya tim editor dari BASAbali Wiki akan mengecek kembali kosa kata ataupun elemen lain yang sudah dimasukkan oleh anggota. Tim editor untuk kamus digital ini seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan Sastra Bali dari berbagai universitas yang ada di Bali. Sehingga akurasi dan kebenaran kata,



makna, dan unsur lainnya dalam kamus dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Proses pengecekan dilakukan dengan cara meninjau sumber-sumber Bahasa Bali, baik itu sumber tertulis ataupun sumber tidak tertulis. Proses peninjauan juga bisa melibatkan pemuka adat atau tokoh-tokoh terkait sesuai dengan bidangnya, sehingga proses pengecekan dari tim editor bisa dinyatakan valid. Seringkali kegiatan ini juga melibatkan staf magang yang umumnya merupakan pelajar atau mahasiswa, baik itu yang sedang mempelajari Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali di bangku sekolah, ataupun memiliki minat untuk mempelajarinya secara mandiri.

Istilah *crowdsourcing* sendiri muncul sebagai respon atas munculnya inisiasi baik itu oleh individu ataupun kelompok di internet, dimana saat ini kegiatan *crowdsourcing* sendiri lebih umum diselenggarakan oleh organisasi-organisasi tertentu (Mao, et al., 2017) Dalam konteks pelestarian budaya, *crowdsourcing* menjadi pilihan untuk bisa memaksimalkan upaya pelestarian dengan mengumpulkan sumber atau data dari pihak-pihak lain. Hal ini diakui oleh Clara menjadi salah satu cara efektif untuk pelestarian Bahasa Bali, dimana masyarakat bisa terlibat secara aktif untuk berkontribusi dalam pengembangan kamus digital BASAbali Wiki. Selain itu, masyarakat juga yang merasakan manfaat dari pengembangan kamus digital. Clara juga menyampaikan jika kamus digital BASAbali Wiki banyak digunakan oleh para siswa dan guru di berbagai tingkatan sekolah di Bali, mengingat Bahasa Bali masuk sebagai muatan lokal di tingkat SD hingga SMA. Sehingga kamus digital memudahkan proses pembelajaran dengan tampilan yang beragam. Terlebih di masa pandemi saat ini, dimana proses pembelajaran jarak jauh menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi, dan guru juga mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi.

Kamus digital BASAbali Wiki menjadi solusi yang tepat untuk membantu proses pembelajaran, karena guru dan siswa bisa mengakses materi dimana saja dan kapan saja melalui perangkat digital apapun. Akses internet di Bali sendiri tergolong stabil dan mudah diakses, mengingat Bali sebagai salah satu tempat wisata favorit di dunia menjadikan Bali dituntut untuk memiliki sarana prasarana komunikasi yang memadai. Keterjangkauan internet yang luas juga memperbesar kemungkinan pengembangan kamus digital yang lebih besar, serta pengembangannya bisa mengejar atau bahkan menyamai perkembangan Bahasa Bali di kehidupan nyata. Di samping itu, partisipasi publik pada pengembangan kamus digital BASAbali Wiki juga menjadi keuntungan tersendiri bagi organisasi. Dimana mereka bisa mendapatkan sumber tambahan tanpa perlu mengeluarkan usaha lebih untuk mencari sumber sendiri. Menurut Clara, lingkungan para akademisi dan pakar di bidang Bahasa, Aksara dan Sastra Bali berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga hal ini memudahkan organisasi untuk melakukan kerjasama dalam pengembangan kamus digital.

Adanya *crowdsourcing* dalam pendataan website BASAbali Wiki, baik itu dalam kamus digital maupun di perpustakaan digital menjadikan website BASAbali Wiki tergolong ke dalam website 2.0 yang identik dengan adanya proses komunikasi dua arah, dalam hal ini antara masyarakat dengan tim BASAbali Wiki, yang selanjutnya menghasilkan informasi yang lebih kaya dan beragam. Masyarakat juga bisa mengusulkan penyuntingan data jika ada kesalahan atau kekurangan dalam informasi yang dihadirkan pada website.



## SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, ditarik kesimpulan bahwa organisasi BASAbali Wiki turut berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian bahasa, aksara, kebudayaan dan sastra Bali dengan memanfaatkan teknologi digital. Hal ini dilakukan karena masyarakat sudah terbiasa untuk menggunakan perangkat digital dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Terlebih di masa pandemi saat ini, dimana mobilitas dan aktivitas tatap muka jauh dikurangi untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Sehingga mau tidak mau, hampir seluruh aktivitas masyarakat dilakukan melalui perantara perangkat digital. Termasuk dalam upaya pelestarian Bahasa Bali, dimana dilakukan pendekatan-pendekatan dengan perantara perangkat digital dan penggunaan akses internet untuk memudahkan penyebaran informasi terkait Bahasa Bali. Tentunya langkah-langkah pelestarian Bahasa Bali yang dilakukan oleh BASAbali Wiki ini turut membantu pemerintah, khususnya Pemerintah Provinsi Bali dalam menjalankan Pergub Nomor Nomor 80 Tahun 2018 Tentang Perlindungan Bahasa Aksara dan Sastra Bali. Diakui oleh BASAbali Wiki bahwa mereka sering diajak berkolaborasi dengan pemerintah provinsi atau pemerintah daerah dalam penyelenggaraan sosialisasi dan pengajaran Bahasa Bali, khususnya bagi guru dan siswa di berbagai tingkatan sekolah. Banyaknya pakar, akademisi, dan peminat di bidang Sastra Bali yang terlibat di dalam BASAbali Wiki menjadikan kegiatan-kegiatan di BASAbali Wiki menjadi beragam dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghaei, S., Nematbakhsh, M. A., & Farsani, H. K. (2012). Evolution of the World Wide Web : From Web 1.0 to Web 4.0. *International Journal of Web & Semantic Technology*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.5121/ijwest.2012.3101>
- Arora, P. (2012). Typology of Web 2.0 spheres: Understanding the cultural dimensions of social media spaces. *Current Sociology*, 60(5), 599–618. <https://doi.org/10.1177/0011392112440439>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Aziz, N. S., Sulaiman, N. S., Zakaria, N. L., Yacob, A., Hassan, W. N. I. T. M., & Rahman, S. A. (2021). MySimB' : Interactive tool for learning Simpulan Bahasa through educational website. *Journal of Physics: Conference Series*, 1874(1), 1–12. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1874/1/012044>
- Barassi, V., & Treré, E. (2012). Does Web 3.0 come after Web 2.0? Deconstructing theoretical assumptions through practice. *New Media and Society*, 14(8), 1269–1285. <https://doi.org/10.1177/1461444812445878>
- Batarius, P., Yohanes Vianey, W., Pricher ANSamane, I., Prodi Ilmu Komputer Universitas Katolik Widya Mandira, D., Prodi Filsafat Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, D., & Jenderal Ahmad Yani, J. (2021). Teknologi Informasi Dalam Mendokumentasikan Tutar Bahasa Ngadha Yang Mengajarkan Kode Etik Teks Lokal. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 23(1).
- Bennett, A., & Elman, C. (2006). Qualitative research: Recent developments in case study methods. *In Annual Review of Political Science* 9, pp. 455–476. <https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.8.082103.104918>
- Beratha, N. L. S., Sukarini, N. W., & Rajeg, I. M. (2017). Balinese language ecology: Study about language diversity in tourism area at Ubud village. *Jurnal Kajian Bali*, 07(02), 121–134.

- Berners-Lee, T., Cailliau, R., Groff, J.-F., & Pollermann, B. (1992). World-Wide Web: The Information Universe. *Electronic Networking*, 2(1), 52–58.
- Fillmore, C. J. (2006). Frame Semantics. In D. Geeraerts (Ed.), *Cognitive Linguistics Research* (pp. 373–400). Walter de Gruyter GmbH & Co.
- Griffin, E. M., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A First Look At Communication Theory (10th ed.)*. McGraw-Hill.
- Hidayah, N., & Qomariah, U. K. N. (2020). Kamus Tematik Sains Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Mahasiswa Biologi. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 5(2), 20–28.
- Husna, J., & Wijayanti, I. (2019). Pendampingan Digitalisasi Dokumen Dan Perawatan Koleksi Benda Berharga Warga Desa Banjarmulya Pemalang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(01).
- Jayawangsa, I. G. A. R. (2021). Penjaminan Mutu Pendidikan Bahasa Bali Pada Generasi Digital dan Relevansinya Pada Masa Pandemi Covid-19. *PINTU : Pusat Penjaminan Mutu*, 2(1), 39–48.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Mao, K., Capra, L., Harman, M., & Jia, Y. (2017). A Survey of the Use of Crowdsourcing in Software Engineering. *Journal of Systems and Software*, 126, 1–33. <http://www.cs.ucl.ac.uk/sta>
- Mayuko, H. (2015). “Bentuk Hormat” Dialek Bahasa Bali Aga Dalam Konteks Agama 1. 33(2), 121–133.
- Nuraini, & Firmansyah, B. (2020). Implementasi Algoritma Knuth Morris Prath Untuk Kamus Terjemahan Digital Aceh-Bahasa Indonesia Berbasis Web. *Jurnal Nasional Informatika*, 1(1), 66–75.
- Nuristiqomah, R. P., & Anistyasari, Y. (2021). Pengembangan Kamus Istilah Basis Data berbasis Website menggunakan Algoritma Cosine Similarity untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(02), 621–630.
- Patel, A., & Jain, S. (2021). Present and future of semantic web technologies: a research statement. *International Journal of Computers and Applications*, 43(5), 413–422. <https://doi.org/10.1080/1206212X.2019.1570666>
- Pramartha, C., Ary, I. B., Iswara, I., Komang, I., & Mogi, A. (2020). Digital Humanities: Community Participation in the Balinese Language Digital Dictionary. In *Journal of Information System*, 16(2). [www.basabali.org](http://www.basabali.org)
- Puspitasari, K., & Irwansyah. (2022). Fleksibilitas interpretatif teknologi web 2.0 bagi pengelola media sosial instansi pemerintah. *PROfesi Humas*, 6(2), 220–242.
- Suwija, I. (2019). Tingkat-Tingkatan Bicara Bahasa Bali (Dampak Anggah-Ungguh Kruna). *Sosiohumaniora*, 21(1), 90. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19507>
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3684>
- Tajuddin, M., & Husain. (2018). Digitalisasi Naskah Kuno Sasak Untuk Menjaga, Melindungi Dan Melestarikan Budaya Berbasis Web. *Prosiding SNST*, 1(1), 46–52.